

Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Mahmudan^{1*}, Sulistiasih², Sarengat³.

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

³FH Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

*email:mahmudan14@gmail.com, Telp. +6282379293683

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Of Informal Education and Giving Motivation Of Thematic Learning Fourth Class Primary School

This study aims to determine the significant relationship between informal education and giving learning motivation by parents with learning outcomes. This type of research was ex-postfacto correlation. The population was 79 students and all populations are used as research samples. The instrument for data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis used product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis conducted by the results of the study it can be concluded that there was a significant relationship between informal education and giving learning motivation by parents with learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.501 at the level of "High Enough".

Keywords: *Learning outcomes, teaching style, and motivational provision.*

Abstrak: Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 79 orang peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 berada pada taraf "Cukup Tinggi".

Kata kunci: hasil belajar tematik, motivasi belajar, pendidikan informal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat 1 pasal 1 secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar.

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psiko-motor sebagai hasil dari kegiatan belajar

Kasnadi dan Susanti (2015: 7) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran

sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis, dan (2) faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Menurut Ihsan (2011: 57) pendidikan informal merupakan pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pembelajaran dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Nawawi dalam Ihsan (2011: 77) menjelaskan pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis di dalam lingkungan keluarga. Oleh

karena itu, keluarga tidak hanya memberikan pendidikan watak dan budi pekerti namun juga sosial masyarakat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Selanjutnya pemberian motivasi oleh orang tua. Pemberian motivasi kepada peserta didik dalam belajar berbeda-beda, dan perlu diingat bahwa motivasi belajar sangat berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Susanti (2015: 3) Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi terdiri atas 3 komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Uno (2010: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaku-

kan oleh peneliti di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada bulan November 2018 terdapat beberapa masalah yang apabila dibiarkan tentu-nya akan memberikan dampak yang buruk pada pendidikan. Masalah-masalah tersebut antara lain rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti: (1) sebagian peserta didik yang malas untuk belajar, (2) sebagian peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran (3) sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, (4) kurangnya koordinasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran yang dilakukan orang tua kepada anak (5) Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pembelajaran informal yang diterima anak..

Pendidik sudah menguasai setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik, namun pendekatan antar pribadi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik masih belum optimal. Pendidik selalu mendengarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan baik serta senantiasa membimbing peserta didiknya dalam memahami materi yang disampaikan. Keterampilan pendidik dalam membimbing dan membantu kesulitan yang dialami peserta didiknya kebanyakan baru dilaksanakan pada saat pembelajaran telah usai. Pendidik dalam menyampaikan materi telah menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Persentase ketuntasan peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

pada nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 yang masih rendah. Persentase hasil belajar tematik peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 51,89 % dan persentase peserta didik yang belum mengalami ketuntasan yaitu sebesar 48,11 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 23 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Selatan yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel

penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan, (6) menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dengan jumlah 79 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dengan jumlah 79 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang

digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu dokumen nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2018/ 2019. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket data pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua. Pendidikan informal dengan indikator: (1) Waktu yang digunakan bersama orang tua, (2) kualitas waktu bersama orang tua, (3) Menyelesaikan tugas tambahan dari pendidik seperti PR, (4) Berprilaku sopan terhadap pendidik, (5) tidak deskriminatif dalam berteman, (6) hemat dalam membelanjakan uang sakunya. Adapun indikator angket pemberian motivasi belajar oleh orang tua yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua layak digunakan untuk penelitian yang dilak-

sanakan dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *multiple correlation*, dengan data yang di-peroleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/ 2019. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*, *multiple correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (pendidikan informal) dan variabel X_2 (pemberian motivasi belajar oleh orang tua) terhadap Y (hasil belajar tematik peserta didik) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada hari Kamis dan Jumat

tanggal 2 dan 3 Mei 2019 serta hasil belajar tematik yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2018/ 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
Skor Terbesar	81	88	81
Skor Terkecil	40	54	47
Σ	4989	5679	5167
Rerata	62.93	71.82	63.30
S (simpangan baku)	8.99	7.36	7.54

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

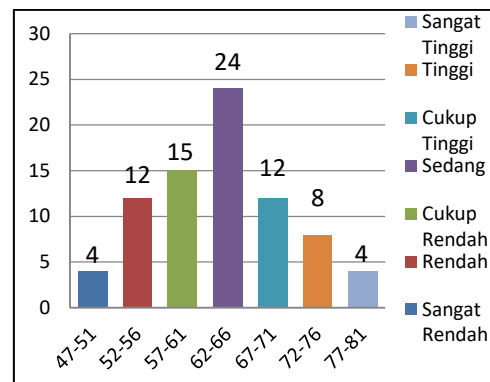
Tabel 1 di atas dapat diketahui data variabel X₁ dominan dibandingkan dengan variabel X₂. Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel X₁ > variabel X₂. Variabel Y dari data tabel 1 di atas masih perlu ditingkatkan lagi, melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 63.30 dan S (simpangan baku) sebesar 7.54 dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 69. Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	47-51	4	5.06
2	52-56	12	15.19
3	57-61	15	18.99
4	62-66	24	30.38
5	67-71	12	15.19
6	72-76	8	10.13
7	77-81	4	5.06
	Jumlah	79	100

Sumber: Data Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 51.89% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sedangkan yang tuntas sebanyak 48.11%, hal ini menandakan pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Gambar 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 62-66 sebanyak 24 peserta didik. Adapun kelas interval tertinggi yaitu 77-81 frekuensi-nya hanya mencapai 4 peserta didik.

Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

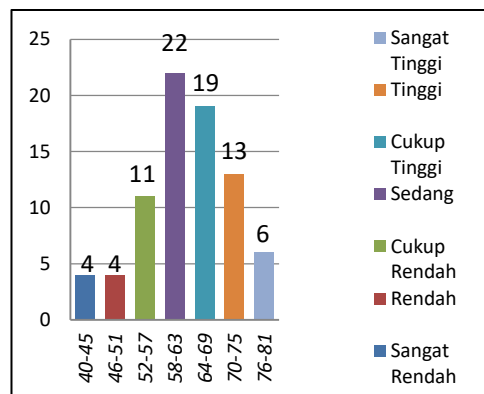
Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	40-45	4	5.06
2	46-51	4	5.06
3	52-57	11	13.92
4	58-63	22	27.85
5	64-69	19	24.05

6	70-75	13	16.46
7	76-81	6	7.59
	Jumlah	79	100

Sumber: Data angket tentang pendidikan informal

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pendidikan informal yang dilaporkan oleh peserta didik belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 7,59%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Gambar 2 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval sedang 58-63 sebanyak 22 peserta didik. Adapun kelas interval tertinggi yaitu 76-81 dan frekuensinya hanya mencapai 6 peserta didik.

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

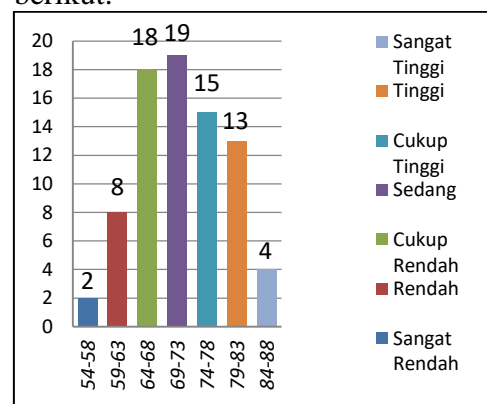
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	54-58	2	2.53
2	59-63	8	10.13
3	64-68	18	22.78
4	69-73	19	24.05

5	74-78	15	18.99
6	79-83	13	16.46
7	84-88	4	5.06
	Jumlah	79	100

Sumber: Data angket motivasi belajar

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian motivasi masih belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 5,06%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Gambar 3 Terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi masih berada pada interval sedang yaitu 69-73 sebanyak 19 orang peserta didik. Adapun kelas interval tertinggi yaitu 84-88 frekuensinya hanya mencapai 4 orang peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (pendidikan informal), X_2 (pemberian motivasi oleh orang tua), dan Y (hasil belajar tematik). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} 4,759 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 2,150 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,222 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,60 \leq F_{tabel} = 1,72$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,65 \leq F_{tabel} = 1,74$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,466 bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,427 bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,598 bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,501 bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 25,13%. Hal itu berarti pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua memberi pengaruh sebesar 25,13% terhadap hasil belajar tematik peserta

didik kelas IV. Adapun sisanya sebesar 74,87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 12,80 > F_{tabel} = 3,13$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,466 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Selanjutnya dapat mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 21,68%. Hal itu berarti pendidikan Informal memiliki hubungan sebesar 21,68% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Lingkungan keluarga adalah tempat anak berada sampai anak meninggalkan keluarga untuk membentuk keluarga sendiri.

Menurut Ihsan (2011: 57) pendidikan informal merupakan pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pembelajaran dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia

Sadulloh (2010:193) menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal serta lebih dominan melalui media permainan. Pembelajaran informal merupakan tempat yang paling subur dan yang paling efektif bagi pendidikan watak dan budi pekerti, seperti kejujuran, keadilan, keberanian, ketenangan, dan lain sebagainya. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak, seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, teng-gang rasa, menolong orang lain, hidup damai, dan sebagainya. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya memberikan pendidikan watak dan budi pekerti namun juga sosial masyarakat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Menurut Ariani (2016) kendala yang paling sering dijumpai dalam pelaksanaan pendidikan informal yaitu: (1) Kurangnya waktu yang diberikan untuk anak, (2) orang tua dituntut selalu bersikap baik dan santun ketika bersama anak, (3) Hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi mental dan kepribadian peserta didik, (4)

kurangnya motivasi belajar yang diberikan kepada anak

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2014) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,427 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,26 %. Hal itu berarti pemberian oleh pendidik memberi pengaruh sebesar 18,26 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Pemberian motivasi oleh orang tua merupakan salah satu sikap orang tua yang akan mempengaruhi hasil belajar. Namun pada kenyataan di lapangan, banyak peserta didik yang kurang sadar akan motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik. Menurut Indriani (2014) pemberian motivasi adalah bantuan yang dilakukan oleh orang tua terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal

tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Pendidikan informal Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan belajar yang dicapai dapat optimal. Berdasarkan teori pendukung yang dikemukakan oleh Triatma (2016: 4) motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis hubungan X_1 dengan X_2 diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 sebesar 0,598 bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 35,77 %. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Sela-tan.

Menurut Setiadi (2012) Pendidikan informal merupakan suatu proses sepanjang hayat, dimana setiap individu memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari di lingkungannya, keluarga, media

masa, di tempat bekerja dan bahkan ketika bermain. Sedangkan menurut Najichun (2016) Pelaksanaan pendidikan informal tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu sehingga pendidikan ini dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja baik di dalam keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Pendidikan informal merupakan tempat yang paling subur dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, karena orang tua adalah orang yang pertama memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Menurut Aliyah (2017) Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Melalui adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,501 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 25,13 %. Hal itu berarti pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua memberi pengaruh sebesar 25,13 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hubungan tersebut dapat

diukur dengan pemberian angket kepada peserta didik.

Pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua merupakan suatu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nurjanah (2018) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisio-logis (keadaan fisik dari peserta didik), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah (perhatian guru) dan masyarakat), dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,466 dengan kontribusi variabel sebesar 21,68 % berada pada kriteria cukup tinggi, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,427 dengan kontribusi variabel sebesar 18,26 % berada pada kriteria cukup tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan pemberian motivasi belajar oleh orang tua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,598 dengan kontribusi variabel sebesar 35,77% dengan kriteria cukup tinggi, dan (4) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 dengan kontribusi variabel sebesar 25,13% berada pada kriteria cukup tinggi.

Daftar Rujukan

- Aliyah, Nur Istiqomah. (2017). *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 8 Tahun ke- 6.
- Apriyanti, Puspita. 2014. *Hubungan Pendidikan Informal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu*.

- Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Ariani, Trisna. (2016). *Gaya Mengajar Guru Kelas V Di SD Negeri Sayidan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 16 PP 1.572-1.583.
- Deswita, Atika Prama. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto*. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol. 2 No.1.
- Dimiyanti, Mudjino. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriani, Ari. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro.
- Najichun, Mohamad. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Informal dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.15 No. 2.
- Nursyaidah. 2015. *Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Thariqah Ilmiah. Vol. 02. No. 02.
- Nurjanah, Santi. 2018. *Analisis Pendidikan Informal Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.2_No.1.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Bagus Ariawan. 2012. *Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Mengajar dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 5 Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Setianingrum, Dwi. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA MI Ma'arif NU Sanguatang Purbalingga*. Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanti, Susi. 2015. *Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar*. Jurnal PPKn dan Hukum. Vol. 10. No.2.
- Susanto. 2013. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Di Sekolah*. Vol. 04. No. 06.
- Triatma, Ilham Nur. 2016. *Pendidikan Informal pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*

*Yogyakarta. Universitas
Negeri Yogyakarta. Jurnal
Prodi Teknologi Pendidikan
Vol. 05 Nomor 6.*